

SKRIPSI

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
FIXED ASSET INTENSITY TERHADAP REVALUASI ASET
TETAP PADA PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2016-2019**



Disusun oleh :

Diah Rahayu Purwaningtyas

12170188

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2020

ACC

LESIAN

5/11/2020

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

Diah Rahayu Purwaningtyas

12170188

FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS KRISTEN

DUTA WACANA YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Rahayu Purwaningtyas
NIM : 12170188
Program studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FIXED ASSET INTENSITY* TERHADAP REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12 Januari 2021
Yang menyatakan



(Diah Rahayu Purwaningtyas)
NIM.12170188

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**“PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FIXED ASSET INTENSITY*
TERHADAP REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019”**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

DIAH RAHAYU PURWANINGTYAS

12170188

dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi pada tanggal 24 November 2020

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Retno Ika Sundari, SE., M.Si
(Ketua Tim Penguji)
2. Dra. Xaveria Indri Prasasyaningsih, M.Si
(Dosen Penguji)
3. Eka Adhi Wibowo, SE., M.Sc
(Dosen Pembimbing)



Yogyakarta, 16 Desember 2020

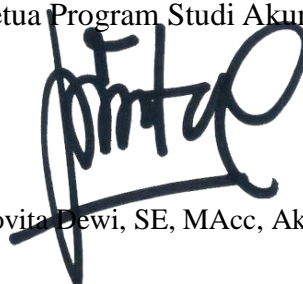
Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Perminas Pangeran, SE., M. Si.



Christine Novita Dewi, SE, MAcc, Ak, CA. CMA.,CPA.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

”PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FIXED ASSET INTENSITY* TERHADAP REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019”

yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat menjadi sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta adalah bukan merupakan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya telah tercantum sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari terdapat bukti bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenakan sanksi yakni pencabutan gelar sarjana.

Yogyakarta, November 2020

Penulis,



Diah Rahayu Purwaningtyas

12170188

HALAMAN MOTTO

*"Success is the ability to go from one failure to another with no
loss of enthusiasm"*

-Sir Winston Churchill, Great Britain Prime Minister on World War II-

“Keberhasilan diperoleh dari usaha dan kerja keras. Tanpa usaha dan kerja keras
maka tidak ada hasil yang diperoleh”

-Anonymous-

“Untuk jadi maju memang banyak hambatan. Kecewa semenit dua menit boleh,
tapi setelah itu harus bangkit lagi”

-Bapak Presiden Joko Widodo-

"Education is the most powerful weapon which you can use to change the world"

-Nelson Mandela-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus yang memberikan akal budi kepada penulis dan selalu memberkati dalam setiap proses penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis yang tidak pernah berhenti untuk memberikan dukungan moril maupun materiil kepada penulis sejak awal penulisan hingga skripsi ini selesai.
3. Dosen pembimbing Bapak *Eka Adhi Wibowo, S.E., M.Sc.* yang senantiasa membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat dan teman dekat penulis, *Cinta, Eksi,* dan *Yesa* yang selalu siap membantu dan memberikan semangat kepada penulis dari sebelum ide skripsi ini belum ditentukan hingga skripsi ini selesai.
5. Komisi Pemuda Remaja GKJ Jatimulyo yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.
6. Teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara tidak langsung telah memberikan dukungan kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Fixed Asset Intensity* Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Non-Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi mengalami banyak rintangan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat bimbingan dan dorongan beberapa orang yang mengasihi penulis maka skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Eka Adhi Wibowo, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian skripsi ini kepada penulis.
2. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan moral maupun moril selama proses penyusunan skripsi.
3. Sahabat dan teman dekat penulis, Cinta, Eksi, dan Yesa yang selalu membantu dan menyemangati penulis.
4. Komisi Pemuda Remaja GKJ Jatimulyo yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.
5. Teman-teman program studi akuntansi 2017 yang secara tidak langsung memberikan dukungan kepada penulis.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang bersifat membangun bagi pemakai penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pihak yang terkait dan dapat membantu untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, November 2020

Penulis

©UKDWN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. <i>Stakeholder Theory</i>	12
2.1.2. Revaluasi Aset.....	13
2.1.3. <i>Leverage</i>	14

2.1.4.	Ukuran Perusahaan.....	15
2.1.5.	<i>Fixed Asset Intensity</i>	16
2.2.	Penelitian Terdahulu	17
2.3.	Pengembangan Hipotesis	18
2.4.	Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN		21
3.1.	Populasi dan Sampel	21
3.1.1.	Populasi Penelitian.....	21
3.1.2.	Sampe Penelitian.....	21
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	23
3.4.1.	Variabel Dependen.....	23
3.4.2.	Variabe Independen	24
3.5.	Metode Analisis Data.....	25
3.5.1.	Uji Asumsi Klasik.....	25
3.5.2.	Analisis Regresi Linier Berganda	27
3.5.3.	Uji Koefisien Determinasi	27
	3.5.4. Uji F	28
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1.	Pengujian Data	29
4.1.1.	Uji Asumsi Klasik.....	29
4.1.1.1.	Uji Normalitas.....	29

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas	30
4.1.1.3. Uji Autokorelasi.....	30
4.1.1.4. Uji Heterokedastisitas	31
4.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda	32
4.1.3. Analisis Koefisien Determinasi	34
4.1.4. Analisis Uji F.....	35
4.2. Pembahasan.....	36
4.2.1. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Revaluasi Aset Tetap.....	36
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap.....	36
4.2.3. Pengaruh <i>Fixed Asset Intensity</i> terhadap Revaluasi Aset Tetap	38
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN	40
5.1. Kesimpulan	40
5.2. Keterbatasan.....	41
5.3. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	L1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1. Pemilihan Sampel Penelitian	22
Tabel 4.1. Hasil Uji Normalitas	29
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	30
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi	31
Tabel 4.4. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	31
Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	32
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi	34
Tabel 4.7. Hasil Uji F	35

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Uji Normalitas	L1
Hasil Uji Heterokedastisitas	L1
Hasil Uji Autokorelasi.....	L1
Hasil Uji Multikolinearitas.....	L2
Hasil Uji Regresi	L2
Hasil Uji Analisis Linear Berganda	L2
Hasil Uji Koefisien Determinasi	L2
Hasil Uji F.....	L3
Halaman Persetujuan.....	L4
Kartu Konsultasi.....	L5
Lembar Revisi	L7

©UKDWN

PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FIXED ASSET INTENSITY* TERHADAP REVALUASI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019

DIAH RAHAYU PURWANINGTYAS

12170188

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Email: diahrahayu010@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan non-manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan ukuran perusahaan dan *fixed asset intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Hasil penelitian ini dapat digunakan investor untuk mempertimbangkan menanamkan modalnya di perusahaan dan mengetahui dampak setelah dilakukan revaluasi aset.

Kata Kunci : *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Intensity*, dan Revaluasi Aset Tetap

***THE EFFECT OF LEVERAGE, FIRM SIZE, AND FIXED ASSET
INTENSITY TO ASSET REVALUATION IN NON
MANUFACTURING COMPANIES ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD
2016-2019***

DIAH RAHAYU PURWANINGTYAS

12170188

Accounting Studies Program Faculty of Business

Duta Wacana Christian University Yogyakarta

Email: diahrahayu010@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted to analysis the effect of Leverage, Firm Size, And Fixed Asset Intensity to Asset Revaluation in Non-Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019.

The independent variable in this study are leverage, firm size, and fixed asset intensity, while the dependent variable is asset revaluation. Based on the result of data analysis that has been done shows that leverage does not significantly influence asset revaluation, while the firm size and fixed asset intensity has a significantly effect on asset revaluation. The result of this study can be used by investors to consider investing in the company and determine the impact after asset revaluation is caaried out.

Keywords : Leverage, Firm Size, Fixed Asset Intensity, and Asset Revaluation.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang diungkapkan juga merupakan sarana pertanggungjawaban manajer atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pada saat menilai perusahaan, investor dan kreditur sangat membutuhkan informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan itu tersajikan dengan apa adanya sesuai dengan keadaan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan investasi dana mereka.

Aset tetap merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang memiliki nilai yang cukup besar dan juga merupakan komponen yang sangat penting bagi suatu entitas usaha. Nilai aset tetap perusahaan akan mengalami peningkatan maupun penurunan seiring dengan kondisi perekonomian di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh faktor inflasi atau deflasi, meningkat atau menurunnya harga-harga di pasaran menyebabkan nilai dari suatu aset tetap yang dimiliki oleh entitas perusahaan juga akan berubah mengikuti harga pasarnya. Dilihat dari meningkatnya nilai dari suatu aset tetap karena kondisi perekonomian di Indonesia, maka diperlukan suatu kebijakan akuntansi selain dari harga perolehan yang selama ini digunakan perusahaan-perusahaan Indonesia agar aset tetap menunjukkan nilai yang sebenarnya dari aset tetap secara wajar.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK 16: Aset Tetap sejak proses konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) pada tahun 2012, sebagai panduan untuk entitas yang ingin melakukan revaluasi aset di Indonesia (IAI, 2015). Hal ini menyebabkan perubahan pada PSAK 16, diantaranya adalah perbedaan yang signifikan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap terutama tentang pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal. Sebelum dikeluarkannya PSAK 16, aset tetap umumnya dinilai dengan metode biaya historis. Tetapi setelah konvergensi IFRS perusahaan dapat memilih antara metode biaya historis atau metode revaluasi (*fair value*) sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Pada metode biaya, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Sedangkan untuk metode revaluasi setelah pengukuran sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasian dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Pada saat ini kebijakan perhitungan aset tetap dengan menggunakan metode revaluasi didukung oleh pemerintah melalui kebijakan ekonomi jilid V pemerintahan Jokowi. Untuk menanggapi hal tersebut keluarlah PMK

191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016.

Revaluasi aset adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh menurunnya nilai mata uang, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi sama dengan nilai saat mendapatkan aset tetap tersebut. Berdasarkan PSAK 16 yang baru, perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai dasar menilai aset setelah dimiliki. Aturan ini konsisten dengan peraturan dalam IFRS yang terkait dengan nilai wajar pasar dapat menyebabkan kenaikan atau penurunan nilai aset tetap terrevaluasi. IFRS juga menyebutkan bahwa terdapat *cost model* dan *revaluation model* bagi aset tetap.

Salah satu metode untuk penilaian aset tetap yaitu metode revaluasi. Jika suatu entitas memilih menggunakan metode revaluasi maka metode ini harus diterapkan secara konsisten oleh perusahaan. Perusahaan ini tidak boleh hanya menggunakan metode revaluasi sesekali untuk tujuan seperti yang disebutkan diatas, tetapi revaluasi harus dilakukan secara reguler. Penerapan metode revaluasi dilakukan untuk aset tetap dalam kelompok yang sama. Tidak ada penjelasan rinci pengertian kelompok yang sama, namun secara implisit dapat dikatakan jika suatu entitas memiliki aset tetap yang disajikan dalam suatu kelompok, maka model penilaian yang digunakan harus sama.

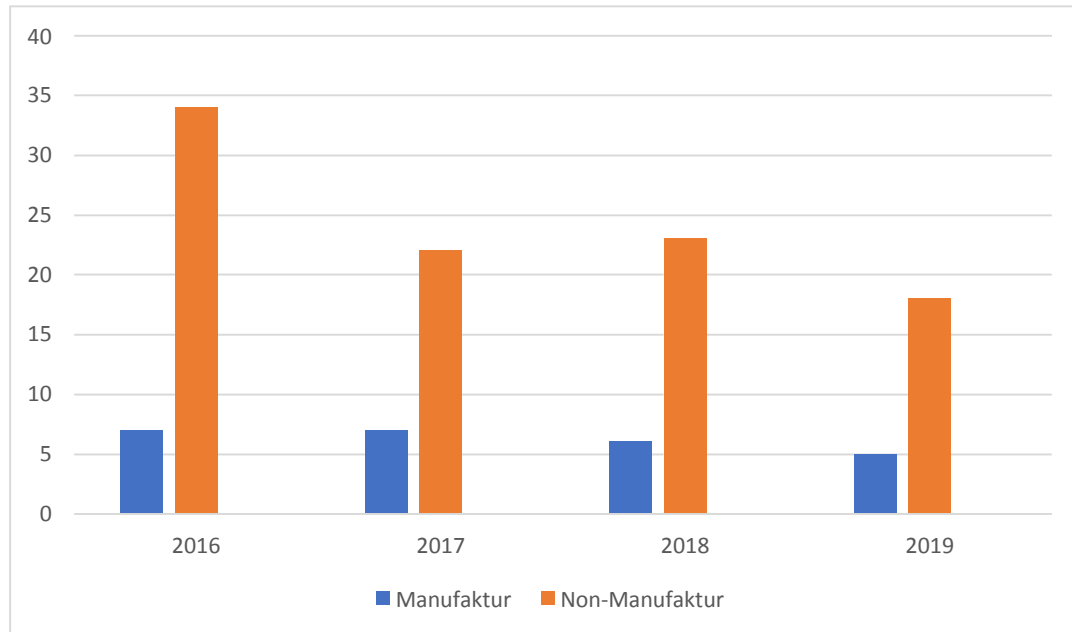
Revaluasi tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan tetapi merupakan komponen dalam laba rugi tahun berjalan tetapi merupakan komponen

dalam laba rugi komprehensif yang merupakan bagian dari ekuitas. Jika sebelum revaluasi entitas telah melakukan penurunan nilai maka, akan dilakukan pembalikan penurunan nilai sebelum diakui sebagai surplus revaluasi. Jika revaluasi menghasilkan nilai yang lebih kecil dari nilai aset tercatat maka penurunan nilai ini, pertama akan mengurangi surplus revaluasi (jika ada), setelah tidak ada lagi baru akan mengurangi saldo laba. Dengan pencatatan seperti itu, maka entitas akan mengakui penurunan nilai (*impairment*), ketika revaluasi menghasilkan nilai aset lebih kecil dari nilai terbawa (*carrying value*) dengan metode biaya. Surplus revaluasi yang telah disajikan ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuan atau disusutkan surplus revaluasi akan dipindahkan ke saldo laba selama sisa masa manfaat aset tersebut, jika aset tersebut dihentikan pengakuan pemindahannya dilakukan sekaligus dari sisa surplus revaluasi yang masih ada. Pemindahan dilakukan langsung dengan mendebit surplus revaluasi dan kredit saldo laba tanpa melalui laporan laba rugi.

Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular sehingga nilai tercatat aset tidak berbeda secara signifikan dengan nilai wajarnya. Standar tidak menyebutkan berapa tahun sekali, revaluasi dilakukan tergantung perkembangan nilai wajar aset tetap. Jika harga tidak berubah signifikan mungkin revaluasi dapat dilakukan tiga atau lima tahun sekali, namun jika harga signifikan berubah revaluasi mungkin dilakukan setiap tahun. Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. Berdasarkan konsep nilai wajar, harga pasar aktif merupakan nilai wajar yang ideal dan memiliki keandalan yang tinggi, karena mudah diverifikasi. Namun jika tidak ada harga pasar

aktif, dapat digunakan nilai pasar terkini, harga pasar dari aset serupa, menggunakan pendekatan nilai kini arus kas di masa depan atau dengan metode nilai opsi.

Revaluasi aset tetap ini juga mempengaruhi perkembangan perusahaan yang ada di Indonesia. Terdapat dua jenis perusahaan yang ada di Indonesia yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan non-manufaktur. Perusahaan manufaktur sifatnya mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual yang besar dan menggunakan mesin, peralatan, teknik rekayasa, dan tenaga kerja. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur di Indonesia dibagi menjadi tiga sektor yaitu Industri Dasar dan Bahan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi. Perusahaan non-manufaktur sifatnya mendapatkan laba atau keuntungan dan memiliki peran utama yaitu menjual dan membeli barang kepada orang lain. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia, perusahaan non-manufaktur dibagi menjadi enam sektor yaitu Pertanian, Pertambangan, *Property* dan *Real Estate*, Infrastruktur, Keuangan, dan Perdagangan. Faktanya terdapat perusahaan di Indonesia yang memilih model revaluasi namun masih memiliki perbandingan jumlah yang cukup jauh antara perusahaan manufaktur dan perusahaan non-manufaktur, dapat terlihat dalam Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Diagram Klasifikasi Perusahaan Revaluasi

Data dari 4 tahun berturut-turut pada Gambar 1.1 menginformasikan jumlah perusahaan yang melakukan revaluasi. Perusahaan yang diobservasi adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan non-manufaktur. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan non-manufaktur lebih banyak telah melakukan revaluasi aset tetap dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Dengan jumlah perusahaan non-manufaktur lebih banyak dari pada perusahaan manufaktur, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan non-manufaktur sudah menyadari manfaat melakukan revaluasi walaupun terjadi kenaikan dan penurunan. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih lanjut penyebab perusahaan non-manufaktur memilih melakukan revaluasi aset tetap pada rentang 4 tahun tersebut.

Pilihan untuk melakukan revaluasi aset tetap terletak pada kekuasaan manajemen. Watts dan Zimmerman (1990); Brown et al., (1992); dalam Tay (2009) menyebutkan bahwa keputusan revaluasi aset tetap termasuk keinginan untuk

meningkatkan kapasitas pinjaman, ancaman pengambilalihan, penerbitan saham bonus, keputusan pelanggaran perjanjian utang, utang, penurunan kas operasi, prospek pertumbuhan, likuiditas, dan peluang investasi. Berdasarkan keinginan-keinginan tersebut, peneliti tertarik pada keinginan untuk meningkatkan kapasitas pinjaman, prospek pertumbuhan, dan peluang investasi. Ketiga hal tersebut merupakan komponen pembiayaan yang diterima oleh perusahaan. Untuk meningkatkan kapasitas pinjaman maka dapat dilihat dari rasio hutang (*Leverage*). Agar meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan, maka prospek pertumbuhan perusahaan juga harus mengalami kenaikan dan dapat dilihat dari ukuran perusahaan tersebut. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan kreditur atau pemberi pinjaman untuk memberikan tambahan pinjaman serta investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Selain kedua hal tersebut investor dan kreditur juga melihat jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, karena untuk melihat bagaimana perusahaan memaksimalkan aset tetap yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Leverage menggambarkan seluruh aset perusahaan dan risiko keuangan yang akan menjadi beban perusahaan di masa mendatang yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham. Perusahaan yang menggunakan struktur hutang yang tinggi untuk membiayai investasinya ternyata memiliki risiko yang lebih tinggi (Army, 2013). *Leverage* dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total asetnya, rasio ini sering disebut juga dengan rasio utang (*debt ratio*). Jika didapatkan hasil rasio utang yang tinggi maka semakin tinggi pula risiko yang dapat diterima, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk meminta perusahaan meningkatkan laba yang didapatkan oleh perusahaan. Dari rasio hutang

ini juga dapat dilihat bahwa rendahnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiaya aset mereka. Total utang yang dijadikan pembanding dengan total aset sudah termasuk dengan total utang kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Dari rasio tersebut juga dapat menjadikan ukuran kepada kreditur memberikan jaminan apakah akan mendapatkan perlindungan jika terjadi kerugian. Semakin rendah rasio utang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula jaminan perlindungan yang dimiliki oleh kreditur. Akan tetapi terjadi perbedaan kepentingan dengan para pemegang saham, semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin besar pula laba yang didapatkan. (Brigham dan Huston, 2010).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana saja dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar maka akan memberikan informasi terkait perusahaannya lebih banyak ke pihak eksternal atau kepada pemilik kepentingan terhadap laporan perusahaan tersebut (Arfan dan Antasari, 2008; Diantimala, 2008). Ukuran perusahaan merupakan hal penting bagi suatu perusahaan dalam melakukan revaluasi aset mereka. Ukuran perusahaan yaitu penjualan dan total aset sangat signifikan untuk perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan revaluasi.

Fixed asset intensity (intensitas aset tetap) merupakan proporsi aset tetap yang terdiri dari aktiva tetap (Tay, 2009). Aset tetap ini mendukung kegiatan operasional cukup besar. Maka nilai investasi yang dimiliki aset tersebut cukup tinggi, serta modal yang dikeluarkan untuk memiliki aset tetap tersebut menyerap modal yang relatif besar (Ernawati, 2014). Jika perusahaan tersebut memiliki

proporsi aset tetap yang tinggi maka akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi atau tidak. Hal ini dikarenakan aset tetap digunakan disebagian besar kegiatan operasional perusahaan, dengan adanya peningkatan proporsi aset tetap maka diharapkan juga akan meningkatkan laba perusahaan dimasa mendatang (Nurjanah, 2013).

Uraian dan penjelasan tersebut membuat peneliti tertarik ingin mengetahui penyebab dan manfaat bagi investor serta kreditur jika perusahaan melakukan revaluasi aset tetap sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang tepat sesuai dengan nilai wajarnya. Peneliti juga membaca beberapa jurnal dari tahun-tahun sebelumnya dan hasil penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilihat dari beberapa variabel yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* memberikan pengaruh kepada keputusan manajer untuk melakukan revaluasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Non-Manufaktur karena berdasarkan penelitian sebelumnya sudah banyak penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur dan setelah Pemerintah menerbitkan PMK 191/PMK.010/2015 pada tahun 2015 mengenai revaluasi aset tetap, jumlah perusahaan non-manufaktur pada tahun 2016-2019 yang melakukan revaluasi aset tetap lebih banyak jumlahnya daripada perusahaan manufaktur. Perusahaan non-manufaktur tersebut merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI. Maka dari itu penelitian ini diberikan judul **“Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Non-Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah **“Apakah terdapat pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan non-manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan non-manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Manajer Perusahaan

Memberikan bukti empiris dan membantu manajer perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan revaluasi atau tidak jika dilihat dari *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* perusahaan tersebut.

2. Bagi Akademis dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Mendorong penelitian-penelitian sejenis selanjutnya dengan memberikan bukti empiris dan dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam pengembangan ilmu akuntansi.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Sumber informasi dan acuan dalam pemilihan perusahaan non-manufaktur dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan setelah mendapatkan ilmu di bangku perkuliahan, khususnya mengenai kebijakan manajer untuk memberikan keputusan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang mengenai hal yang mempengaruhi revaluasi aset.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
2. Perusahaan tersebut harus memiliki laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit dari tahun 2016-2019.
3. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi tidak mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan revaluasi aset tetap.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang tinggi cenderung akan melakukan revaluasi aset tetap mereka untuk menarik perhatian investor dalam menanamkan saham mereka di perusahaan tersebut.
3. *Fixed Asset Intensity* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan *fixed asset intensity* yang tinggi cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap sehingga dapat dilihat oleh investor maupun calon investor dan juga kreditur atau pemberi pinjaman bagaimana perusahaan memanfaatkan aset tetap mereka untuk meningkatkan laba perusahaan.

5.2. Keterbatasan

1. Penelitian ini terbatas pada tiga keinginan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap yaitu untuk meningkatkan kapasitas pinjaman, prospek pertumbuhan, dan peluang investasi. Penelitian selanjutnya dapat melihat keinginan perusahaan yang lain untuk melakukan revaluasi aset tetap seperti likuiditas dan penurunan kas operasional.
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan waktu karena periode yang dilakukan hanya 4 tahun dari tahun 2016-2019, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melihat jumlah perusahaan non-manufaktur yang telah melakukan revaluasi aset tetap pada tahun terbaru yaitu tahun 2020.
3. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan non-manufaktur saja, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memperluas data dengan menambahkan perusahaan manufaktur.

5.3.Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lainnya seperti arus kas operasional dan tingkat likuiditas.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 sehingga laporan keuangan terbaru yang terakhir yang diambil yaitu pada tahun 2019 dan dalam periode waktu 4 tahun, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode waktu yang terbaru sehingga penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan data dari perusahaan manufaktur dan dapat juga meneliti pada sektor manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Vol. 1 No.1*
- Army, Juwita. 2013. Pengaruh *Leveeage*, *Likuiditas*, dan *Profitabilitas Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Bawono, Shina. 2018. *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Salatiga. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Hal. 22
- Brigham, Eugene F. dan J. F. Houston. 2010 *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Brown, Philip, H.Y. Izan and Alfred L., Loh, 1992. Fixed Asset Revaluations and Managerial Incentives. *ABACUS. Vol. 28. No. 1*
- Dewi, Putri Nabela. 2014. Implementasi Revaluasi Aset tetap Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 79 Tahun 2008 Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA. Vol. 2. No. 2*
- Dharmendra. 2016. Pengaruh *Leverage*, *Ukuran Perusahaan*, *Fixed Asset Intensity*, dan *Investment Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Revaluasi Aset sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi UNESA, Vol. 2, No. 2*
- Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 1 No. 1*
- Ernawati. 2014. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No 16) atas Aset Tetap pada PT. Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Fathmaningrum dan Yudhanto. 2019. *Determinants of Fixed Asset Revaluation Decision and Its Impacts on Market Reaction: A Comparative Study in Indonesia and Singapore. Journal Accounting and Investment. Vol. 20 No.2. Hal 76-98*
- Fauzia dan Pramono. 2020. Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Fixed Asset Intensity* terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia. Vol. 1 No. 1*

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Jannah dan Diantimala. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK 16 (2015) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 3 No. 3. Hal. 515-526. E-ISSN 2581-1002
- Khairati, Yulistia, dan Darmayanti. 2018. Pengaruh *Leverage*, *Firm Size*, dan *Fixed Asset Intensity* terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Nailufaroh. 2019. Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 No. 1. E-ISSN 2549 - 2968
- Nurjanah, Ai. 2013. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Pinnarwan, Djohan. 2015. Revaluasi Aset Akuntansi vs Pajak. Dalam *Akuntan Indonesia*. Hal 33-34. Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Prasetyorini. Bhekti Fitri. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 11 : 183-196
- Roberts, R.w. 1992. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory" *Accounting, Organization and Society*, Vol. 17, No. 6, h. 595-612
- R.E. Freeman, *Strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston, 1984, hal. 37
- Sartono, R, Agus. 2016. *Management Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sudradjat, Ahmar, dan Mulyadi. 2017. Pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan *Fixed Asset Intensity* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 5 No. 2. ISSN 2337 –

7852.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Tay, Ink. 2009. *Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions*. Thesis. Lincoln University New Zeland.

Watts, Ross L, dan Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice/Hal International, Inc.

Weston dan Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.

Yanto dan Sari. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Revauasi Aset Tetap Pada Perusahaan MANufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economic, Accounting, Scientific*. Vol. 1 No. 1. Hal. 21-28.

©UKDW